

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV pendekatan sosiologis, perilaku memilih masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2019 cenderung memilih dan menjatuhkan pilihannya berdasarkan pendekatan sosiologis dengan persentase 44%. Dalam hal ini pemilih memilih berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, latar belakang agama suku, latar belakang tempat tinggal, berdasarkan Pendidikan, berdasarkan pengaruh keluarga, dan berdasarkan permintaan tokoh masyarakat, lalu berdasarkan perintah atasan kerja.

Berikutnya berdasarkan pendekatan psikologis, perilaku memilih masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam pemilihan umum Legislatif tahun 2019 yaitu dengan persentase 26%. Dalam hal ini pemilih memilih berdasarkan kesadaran sebagai warga negara, berdasarkan ketertarikan secara emosional, berdasarkan persepsi pribadi terhadap ketua partai kandidat, berdasarkan tema-tema yang diangkat, berdasarkan persepsi pribadi terhadap kandidat, berdasarkan persepsi pribadi terhadap tokoh-tokoh partai politik terdahulu, kemudian berdasarkan ideologi partai kandidat.

Berdasarkan pendekatan rasional perilaku memilih masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemilihan Umum tahun 2019 sebesar 30% dengan kata lain secara peringkat tertinggi kedua. Adapun perilaku memilih pendekatan rasional

yaitu memilih berdasarkan pemberian sejumlah uang, berdasarkan kinerja Legislatif periode sebelumnya, berdasarkan figure kandidat, berdasarkan janji akan diberikan imbalan/pekerjaan/proyek, lalu berdasarkan isu yang diangkat, dan berdasarkan peluang menang yang lebih besar.



5.2. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian ini, semua pihak tampaknya harus berbenah diri terkait pelaksanaan pemilu agar kecurangan pemilu tidak terus menerus menjamur. Selain itu, KPU dan BAWASLU yang menjadi badan pelaksana dan pengawas pemilu harus menjalankan tugasnya secara massif. Minimnya penyuluhan yang sampai kepada masyarakat ternyata memiliki dampak yang sangat signifikan, mulai dari kerancuan pemahaman masyarakat terkait tata cara pemberian hak suara, hingga maraknya praktik politik uang saat pelaksanaan pemilu.

Angka persentase sosiologis yang cenderung didominasi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial serta diimbangi dengan tingginya angka persentase rasional yang cenderung ke arah politik uang menimbulkan kekhawatiran bagi kemajuan Kecamatan Percut Sei Tuan baik itu dari kemajuan masyarakat, pemerintah hingga cerdas politik. Bagaimana tidak, jika hal tersebut terus terulang pada momentum ajang pemilihan umum maka masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan akan terus dimanfaatkan hanya untuk menjulang suara demi meloloskan kursi legislatif maupun mempertahankan kursi legislatif. Sayangnya jika pola perilaku memilih masyarakat pada pemilihan umum di Percut Sei Tuan tidak berubah maka tidak menutup kemungkinan kandidat yang lolos menjabat sebagai anggota Legislatif adalah orang-orang yang tidak berkompeten, tidak berintegritas dan tidak paham apa yang diperlukan masyarakat. Terlebih lagi Percut Sei Tuan adalah Kecamatan terbesar nomor dua di Indonesia, memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi bisnis untuk

kemakmuran masyarakat, paling tidak potensi bisnis memunculkan harapan menekan angka pengangguran dan kemiskinan jika tidak disertai pengelolaan dari pemimpin dan wakil rakyat yang berintegritas maka semua potensi itu tidak akan menimbulkan pengaruh apa-apa bagi masyarakat Percut Sei Tuan.

Masyarakat sebagai konstituen dalam pelaksanaan pemilu dan pemangku kedaulatan negara juga harus lebih jeli dalam menyikapi pelaksanaan pemilu sebagai ajang memilih wakil rakyat yang memang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Masyarakat harus lebih selektif dan aktif dalam menentukan pilihan yang tentunya tidak boleh didasari oleh pemberian uang semata oleh calon-calon legislatif.

Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi sumbangsih pemikiran guna menjadi tolak ukur bagaimana sebenarnya perwujudan demokrasi secara langsung di Indonesia yang dikemas melalui pemilihan umum Legislatif itu dipahami oleh masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan, sehingga melalui penelitian ini kita semua yang menjadi elemen penting dalam keberlangsungan peradaban bangsa mampu untuk mengemban tanggung jawab masing-masing proporsinya.